

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta kampus 2 di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55294. Kampus 1 terdiri dari Fakultas Teknik Teknologi Informatika dan Fakultas Ekonomi, Sosial. Sedangkan Kampus 2 yaitu Fakultas Kesehatan. Pengambilan data ini dilakukan di kampus 2 khususnya Prodi Keperawatan (mahasiswa semester II sebanyak 108 orang, semester IV sebanyak 103 orang, semester VI sebanyak 68 orang dan mahasiswa VIII sebanyak 111 orang) dan yang menjadi responden sebanyak sebanyak 183 mahasiswa yang sesuai kriteria.

##### 2. Hasil Deskripsi Data

Analisis Deskripsi Data dengan analisis *Univariat* adalah suatu distribusi dimana frekuensi dari penelitian didapatkan suatu karakteristik responden dan variabel yang diteliti. Variabel yang akan diteliti yaitu tingkat pengetahuan dan kesediaan untuk dilakukan vaksin, pendidikan, serta jenis kelamin pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai karakteristik responden dan riwayat Covid 19. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berada di wilayah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah yang akan diteliti penelitian. Sampel dari penelitian ini sebanyak 183 sampel diambil secara online melalui google form di kota Yogyakarta.

## a. Karakteristik Responden

<b>Jenis Kelamin</b>		
	Frequency	Percent
Laki-Laki	82	44,8
Perempuan	101	55,2
<b>Total</b>	183	100,0
<b>Usia</b>		
	Frequency	Percent
< 20	90	49,2
> 20	93	50,8
<b>Total</b>	183	100,0
<b>Vaksin Sudah Diterima</b>		
	Frequency	Percent
Vaksin Tidak Lengkap	23	12,6
Vaksin Lengkap	160	87,4
<b>Total</b>	183	100,0

Tabel 3. 1. Hasil Distribusi Frekuensi

Sumber: Pengolahan Data Dengan SPSS,24

Berdasarkan tabel di atas didapat bahwa jenis kelamin responden Laki-laki sebanyak 82 orang (44,8%) sedangkan perempuan sebanyak 101 orang (55,2%). Dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Usia responden <20 sebanyak 90 orang (49,2%) sedangkan >20 sebanyak 93 orang (50,8%). Dapat disimpulkan bahwa responden dengan umur >20 lebih banyak dari pada responden umur <20. Vaksinasi responden sudah diterima responden Vaksin tidak lengkap sebanyak 23 orang (12,6%) sedangkan vaksin lengkap sebanyak 160 orang (87,4%).

- b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Tipe-tipe Vaksin Covid 19 (n=183).

Analisis terhadap pemahaman mahasiswa fakultas keperawatan tentang tipe-tipe vaksin covid 19 diperoleh dari item pertanyaan dari nomer 1-5 dengan hasil sebagai berikut.

No	Item Pertanyaan	B	S
		P %	P %
1	Vaksin Sinovak merupakan jenis dari Vaksin	82	18
2	Vaksin Sinopharm merupakan jenis dari Vaksin	70	30
3	Vaksin Novavax merupakan jenis dari Vaksin	77	23
4	Vaksin Pfizer BioNTech merupakan jenis dari Vaksin	78	22
5	Vaksin Moderna merupakan jenis dari Vaksin	80	20

Hasil identifikasi dari item pertanyaan untuk tipe vaksin sinovac Sebanyak 82% mahasiswa menjawab benar dan 18% menjawab salah, untuk tipe vaksin Sinopharma sebanyak 70% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 30%, untuk vaksin Novavax sebanyak 77% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 23%, untuk vaksin Pfizer BioNTech sebanyak 78% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 22%, untuk vaksin Moderna sebanyak 80% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 20%.

Peneliti selanjutnya menguraikan pengetahuan mahasiswa tersebut menjadi tiga katagori.

Tipe Vaksinasi		
	Frequency	Percent
Kurang	17	9,3
Cukup	39	21,3
Baik	127	69,4
<b>Total</b>	183	100,0

**Tabel 3. 2. Distribusi Frekuensi Tipe-tipe**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait Tipe-tipe Vaksinasi sebanyak 17 orang kategori kurang (9,3%), 39 orang kategori (21,3%), 127 orang kategori baik (69,4%).

- c. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Tujuan Vaksin Covid 19 (n=183).

Analisis terhadap pemahaman mahasiswa fakultas keperawatan tentang tujuan vaksin covid 19 diperoleh dari item pertanyaan dari nomer 1 dengan hasil sebagai berikut.

No	Item Pertanyaan	B P %	S P %
1	Yang bukan termasuk tujuan dilakukanya vaksinasi Covid-19	84	16

Hasil identifikasi pengetahuan mahasiswa tentang tujuan vaksinasi covid diperoleh 84% mahasiswa menjawab benar dan sebanyak 16% mahasiswa menjawab salah..

- d. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Efikasi Vaksin Covid 19 (n=183).

Analisis terhadap pemahaman mahasiswa fakultas keperawatan tentang efikasi vaksin covid 19 diperoleh dari item pertanyaan dari nomer 1-5 dengan hasil sebagai berikut

No	Item Pertanyaan	B	S
		P %	P %
1	Berapa persen efikasi vaksin Sinovac	78	22
2	Berapa persen efikasi vaksin AstraZeneca	56	44
3	Berapa persen efikasi vaksin Sinophama	85	15
4	Berapa persen efikasi vaksin Pfizer-BioNTech	74	26
5	Berapa persen efikasi vaksin Moderna	78	22

Hasil identifikasi dari item pertanyaan untuk efikasi vaksin Sinovac sebanyak 78% mahasiswa menjawab benar dan 22% menjawab salah, untuk efikasi vaksin AstraZeneca sebanyak 56% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 44%, untuk efikasi vaksin Sinophama sebanyak 85% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 15%, untuk efikasi vaksin Pfizer-BioNTech sebanyak 74% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 26%, untuk efikasi Moderna sebanyak 78% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 22%.

Peneliti selanjutnya menguraikan pengetahuan mahasiswa tersebut menjadi tiga kategori.

Efikasi Vaksin		
	Frequency	Percent
Kurang	19	10,4
Cukup	50	27,3
Baik	114	62,3
<b>Total</b>	183	100,0

**Tabel 3. 3. Distribusi Frekuensi Efikasi**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait Evikasi Vaksinasi sebanyak 19 orang kategori kurang (10,4%), 50 orang kategori (27,3%), 114 orang kategori baik (62,3%).

- e. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Efek samping Vaksin Covid 19 (n=183).

No	Item Pertanyaan	B P %	S P %
1	Efek samping lokal yang dapat terjadi setelah pemberian vaksin	73	27
2	Efek samping sistemik yang dapat terjadi setelah pemberian vaksin	46	54
3	Efek samping berat yang dapat terjadi setelah pemberian vaksin	70	30

Analisis terhadap pemahaman mahasiswa fakultas keperawatan tentang efikasi vaksin covid 19 diperoleh dari item pertanyaan dari nomer 1-3 dengan hasil sebagai berikut.

Hasil identifikasi dari item pertanyaan untuk efek samping lokal Sebanyak 73% mahasiswa menjawab benar dan 27% menjawab salah, untuk Efek samping sistemik sebanyak 46% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 54%, untuk Efek samping berat sebanyak 70% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 30%.

Peneliti selanjutnya menguraikan pengetahuan mahasiswa tersebut menjadi tiga katagori.

<b>Efek Samping</b>		
	Frequency	Percent
Kurang	22	12,0
Cukup	103	56,3
Baik	58	31,7
<b>Total</b>	183	100,0

**Tabel 3. 4. Distribusi Frekuensi Efek samping**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait Efikasi Vaksinasi sebanyak 22 orang kategori kurang (12,0%), 103 orang kategori (56,3%), 58 orang kategori baik (31,7%).

- f. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penanganan Efek samping Vaksin Covid 19 (n=183).

Analisis terhadap pemahaman mahasiswa fakultas keperawatan tentang penanganan efikasi vaksin covid 19 diperoleh dari item pertanyaan dari nomer 1-3 dengan hasil sebagai berikut.

No	Item Pertanyaan	B	S
		P %	P %
1	Yang bukan termasuk penanganan dari reaksi lokal efek samping vaksinasi Covid 19	55	45
2	Yang bukan termasuk penanganan dari reaksi besar efek samping vaksinasi Covid	93	7

Hasil identifikasi dari item pertanyaan untuk penanganan efek samping lokal Sebanyak 55% mahasiswa menjawab benar dan 45% menjawab salah, untuk penanganan efek samping sistemik sebanyak 93% mahasiswa menjawab benar dan jawaban salah sebanyak 7%.

Peneliti selanjutnya menguraikan pengetahuan mahasiswa tersebut menjadi tiga katagori.

Penanganan Efek samping		
	Frequency	Percent
Kurang	34	18,6
Cukup	81	44,3
Baik	68	37,2
<b>Total</b>	183	100,0

**Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Penanganan Efek samping**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait Efek samping Vaksinasi sebanyak 34 orang kategori kurang (18,6%), 81 orang kategori (44,3%), 68 orang kategori baik (37,2%).

## **B. Pembahasan**

Jumlah responden yang diikut sertakan dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 183 orang yang berada di kampus Unjani Prodi Kesehatan. Pengetahuan merupakan gagasan atau informasi yang baru sehingga terciptanya suatu. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan, lokasi, dan kemungkinan risiko terinfeksi Covid 19.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengetahuan vaksin pada suatu individu atau sosial dapat mempengaruhi penerimaan vaksinasi di Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjani. Usia responden <20 sebanyak 90 orang (49,2%) sedangkan >20 sebanyak 93 orang (50,8%). Dapat disimpulkan bahwa responden dengan umur >20 lebih banyak dari pada responden umur <20. Sejalan dengan penelitian ( Putri,, Wiranti, & Syukurman , 2021) bahwa kategori responden mulai dari usia remaja sampai lanjut. Responden dengan usia terbesar >20 yaitu (74 %) dan usia <20 nyaitu (26%).

Sejalan juga dengan teori Buku Saku Pedoman Vaksinasi (Kemenkes, 2020) dijelaskan bahwa vaksinasi lebih efektif di berikan kepada orang sehat usia 18-59 tahun, dimana di usia tersebut system kekebalan atau imun tubuh yang akan dihasilkan jauh lebih maksimal dibandingkan usia diatas 60 tahun dengan penyakit penyerta.

Kemenkes menyatakan kelompok prioritas penerimaan vaksinasi merupakan masyarakat berusia lebih dari 18 tahun. Akan tetapi umur kurang dari 18 tahun dapat dilakukan vaksin bila telah tersedia vaksin yang memadai (Kemenkes, 2021).

Dapat disimpulkan tingkat usia seseorang dapat mempengaruhi system imunitas tubuh yang di miliki setiap manusia. Setiap individu mempunyai system imunitas tubuh yang berbeda – beda antara satu dengan yang lain, usia yang menghasilkan imunitas tubuh secara maskimal yaitu di usia 18 – 59 tahun atau bisa disebut usia produktif, akan tetapi semua jauh lebih maksimal jika di seimbangi dengan pola hidup sehat.

Sedangkan untuk jenis kelamin responden mayoritas perempuan dengan total responden laki-laki sebanyak 82 orang (44,8%) sedangkan perempuan sebanyak 101 orang (55,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri,, Wiranti, & Syukurman , 2021) tentang “ Kecemasan masyarakat akan vaksinasi covid-19 “ menjelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 70,4% dari pada laki-laki yaitu 29,6%.

Jenis kelamin dapat mempengaruhi hasil, sikap dan status penerimaan vaksin. Dalam hal ini perempuan lebih enggan untuk menerima vaksin, namun perempuan cenderung mengembangkan respon antibody yang lebih lama setelah dilakukannya vaksinasi. Hormone seks dapat mempengaruhi kerja cara kerja vaksin karena mengikat permukaan sel kekebalan seperti hormone testosterone, hormone progesterone dan hormone esterogen. Perempuan lebih banyak melaporkan reaksi yang muncul dari pada laki-laki karena perempuan cenderung melakukan perawatan medis saat sakit dan laki-laki bersikap tenang dan biasa saja (Lilyawati et al., 2019).

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan hormon antara laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi suatu reaksi terhadap vaksinasi, hormon esterogen yang ada di dalam perempuan menyebabkan munculnya respon antibody yang lebih kuat di bandingkan dengan laki – laki setelah melakukan vaksinasi sehingga respon system imunitas tubuh yang dihasilkan jauh lebih maksimal.

a. Pengetahuan Tentang Tipe-tipe Vaksinasi.

Hasil analisis tentang pengetahuan tentang Tipe-tipe Vaksinasi didapatkan sebanyak (69,4%) responden memiliki pengetahuan dengan katagori baik. Hal ini tidak sesuai dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Putri didapatkan sebanyak 61% responden memiliki pengetahuan baik.

Hasil kuisiner tentang Tipe-tipe vaksin dari 5 soal didapatkan sebagai berikut soal nomer 1 didapatkan sebanyak 81% jawaban benar, soal nomer 2 didapatkan 70% jawaban benar, soal nomer 3 didapatkan sebanyak 77% jawaban benar, soal nomer 4 didapatkan sebanyak 78% jawaban benar dan soal nomer 5 didapatkan sebanyak 80% jawaban benar. Dapat disimpulkan dalam kuisiner Tipe-tipe vaksin didapatkan persentasi nilai rata-rata cukup baik yakni di atas 70% hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dalam pengetahuan Tipe-tipe vaksin yaitu cukup baik .

b. Pengetahuan Tentang Tujuan Vaksinasi

Hasil analisis tentang pengetahuan tentang Tujuan Vaksinasi didapatkan sebanyak 83,7% responden memiliki pengetahuan dengan katagori baik. Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Whyuni didapatkan sebanyak 92,2% responden memiliki pengetahuan baik.

Hasil kuisiner tentang Tujuan vaksin dari 1 soal didapatkan sebagai berikut soal nomer 1 didapatkan sebanyak 84% jawaban benar. Dapat disimpulkan dalam kuisiner Tujuan vaksin didapatkan persentasi nilai baik yakni di 84% hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dalam pengetahuan Tipe-tipe vaksin yaitu baik.

c. Pengetahuan tentang Efikasi vaksin

Hasil analisis tentang pengetahuan Efikasi Vaksinasi didapatkan 62,3% Responden memiliki pengetahuan dengan katagori cukup baik.

Hasil analisis tentang pengetahuan kuisiner Efikasi vaksin dari 5 soal didapatkan sebagai berikut soal nomer didapatkan sebanyak 78% jawaban benar, soal nomer 8 didapatkan 56% jawaban benar, soal nomer 9

didapatkan sebanyak 85% jawaban benar, soal nomer 10 didapatkan sebanyak 74% jawaban benar dan soal nomer 11 didapatkan sebanyak 78% jawaban benar. Dapat disimpulkan dalam kuisisioner Efikasi vaksin didapatkan ada persentasi nilai yang kurang nyaitu 56% dipertanyaan nomer 8 tentang efikasi vaksi AstraZeneca. Vaksin ini merupakan hasil dari hasil rekayasa Genetika (*viral vector*) yang berasal dari virus flu biasa yang tidak berbahaya. Efikasi yang dimiliki vaksin ini sebesar 70%.

Efikasi merupakan berapa besar nilai yang mencegah penularan Covid 19, Jadi hasil angka dari efikasi iyalah hasil dari uji klinik yang terdiri tiga fase. Kesatu berapa besar jumlah dari sampel total penelitian atau berapa besar jumlah relawan yang dapat vaksin yang diuji dan berapa besar yang dapat suntikan *plasebo*, kedua berapa risiko yang terkompirmasi sakit pada setiap kelompok, dan ketiga hitung angka risiko relatif untuk mendapatkan angka efikasinya (Aditama, 2021).

Banyaknya informasi di internet seharusnya menjadi sumber pengetahuan untuk lebih banyak tau tentang vaksin Covid 19 terutama pada masa pandemic, dengan mengetahui tentang vaksin Covid 19 terutama efikasi vaksin. Mahasiswa dapat mengetahui keefektipan vaksin yang dia terima sehingga dapat mengontrol apabila terjadinya efek samping pada seseorang, dikarenakan setiap vaksin akan berbeda dalam erek samping dikarenakan ke Efisienan vaksin itu sendiri.

#### d. Pengetahuan Tentang Efek samping Vaksin

Hasil analisis tentang pengetahuan Efek samping Vaksin didapatkan sebanyak 56,3% responden memiliki pengetahuan dengan katagori cukup baik. Hal ini berbanding terbalik dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni didapatkan sebanyak 89,4% responden memiliki pengetahuan baik.

Hasil kuisiner tentang Efek samping vaksin dari 3 soal didapatkan sebagai berikut soal nomer 12 didapatkan sebanyak 73% jawaban benar, soal nomer 13 didapatkan 46% jawaban kurang, soal nomer 14 didapatkan sebanyak 70% jawaban benar. Hal ini dapat disimpulkan pada pertanyaan

nomer 13 tentang Efek samping sistemik mendapatkan nilai kurang nyaitu 46%.

Efek samping adalah tanda normal tubuh sedang membangun system imun yang nantinya dipergunakan untuk melawan virus Covid-19. Efek reaksi KIPI ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi akan hilang dalam beberapa hari.

Reaksi efek samping vaksin dibedakan tiga stase (World Health Organization, 2021): stase pertama reaksi lokal nyeri, kemerah-merahan, terdapat bengkak pada bekas suntikkan. kedua reaksi sistemik demam, *myalgia*, *atralgia*, kepala terasa sakit, badan lemah. Ketiga reaksi berat yaitu reaksi yang tidak dapat menimbulkan suatu masalah jangka panjang, namun dapat menimbulkan suatu kecacatan, reaksi alergi menimbulkan kejang. Dengan ini dapat disimpulkan kurang pengetahuan mahasiswa terhadap efek samping Vaksin sehingga didapatkan dalam penelitian ini 46% dengan katagori kurang. Diharapkan dengan adanya Penelitian ini mahasiswa mendapatkan sumber bacaan untuk menambah wawasan tentang Vaksinasi Covid 19, tidak hanya informasi secara Sosial Media tapi bisa membacanya langsung dengan berkunjung di Perpustakaan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

e. Pengetahuan Tentang Penanganan Efek Samping Vaksin

Hasil analisis tentang pengetahuan tentang penanganan Efek samping Vaksin didapatkan sebanyak 44,3% responden memiliki pengetahuan dengan katagori cukup baik. Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Erna didapatkan sebanyak 76% responden memiliki pengetahuan cukup baik.

Hasil kuisisioner tentang penanganan Efek samping vaksin dari 3 soal didapatkan sebagai berikut soal nomer 15 didapatkan sebanyak 55% jawaban benar, soal nomer 16 didapatkan 93% jawaban baik. Hal ini dapat disimpulkan pada pertanyaan nomer 15 tentang Efek samping sistemik mendapatkan nilai kurang nyaitu 46%.

Efek samping Vaksin Covid 19 dapat mengakibatkan demam (suhu tubuh di atas 37,8°C), mual atau muntah, sakit kepala atau nyeri otot, nyeri sendi, nyeri lengan pada bekas suntikan, rasa lelah, menggigil, gejala flu selama 1 - 2 hari. Dalam penanganan efek samping warga harus mengetahui bagaimana penanganannya, dalam hal ini edukasi diantaranya, apabila demam lebih dari 48 jam setelah divaksin, diharapkan melakukan isolasi mandiri bisa deman masih tidak membaik hubungi nomer satgas Covid 19 yang tertera.

Gejala yang ditimbulkan dapat dibagi menjadi tiga yaitu gejala lokal dan sistemik dan berat dapat timbul secara cepat maupun lambat semakin cepat kipi terjadi maka semakin berat gejalanya sebagai. Berikut adalah gejalanya. (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021). Reaksi Lokal, contohnya nyeri, bengkak dan kemerahan di lokasi yang di suntik. Reaksi Sistemik, contohnya otot nyeri di semua tubuh, muncul demam, nyeri sendi, badan pegal atau lemas, mual dan sakit dibagian kepala. Reaksi Berat, reaksi ini jarang terjadi namun harus tetap dipantau jika setelah dilakukan mengalami efek samping setelah vaksin misalnya kejang, *trombositopenia*, *hypotonic hyporesponsive episode*. serta menangis yang berkepanjangan. Evaluasi dari peneliti ini yaitu memberikan pengarahan tentang Vaksinasi Covid 19 secara Offline dan dari ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara Offline sambil menyampaikan beberapa materi tentang Vaksinasi Covid 19.

f. Penanganan pengetahuan rendah mahasiswa terkait Vaksinasi Covid 19.

1) Melakukan promosi Kesehatan

Pendidikan Kesehatan merupakan Tindakan yang dalam prosesnya dapat membantu Individua tau kelompok untuk mengambil keputusan sesuai dengan pengetahuan pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan agar membawa pengaruh yang baik untuk Kesehatan Individu maupun komunikasi. Komunikasi efektif sangat dibutuhkan dalam hal ini sangat diperlukan pada pemahaman saat memberikan Pendidikan kepada Masyarakat agar orang yang menerima pesan dapat memahami tentang

informasi yang diberikan “ sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh Lukas dan Alfi, sebelum dilakukan didapatkan sebanyak 15 orang (75%) yang belum mengerti tentang Vaksin dan didapatkan sebanyak 5 orang (25%) sudah mengetahui tentang Vaksin. Setelah dilakukan Promosi Kesehatan ada peningkatan dalam hal pengetahuan vaksin didapatkan 20 orang (100%) Responden mengetahui tentang Vaksin Covid 19 (Stumeang & Hutapea, 2021).

Peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh Dian, Emi dan Neti, sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 10 orang (20%) mampu memahami tentang Vaksin, sebanyak 5 orang (10%) memahami tanda dan gejala setelah dilakukan Vaksinasi dan sebanyak 5 orang (10%) pemahaman mengetahui penatalaksanaan setelah dilakukan Vaksinasi. Setelah dilakukan Penyuluhan didapatkan 50 orang (100%) pemahaman tentang Vaksinasi meningkat, sebanyak 45 orang (90%) pemahaman tanda dan gejala mengenai vaksin dan sebanyak 45 orang (90%) peningkatan pemahaman tentang penatalaksanaan Vaksinasi (Kartikasari, Nurlaela, & Mustikawati, 2021).

## 2) Sosialisasi menggunakan media video

Media visualisasi atau video merupakan alat bantu dalam menyampaikan bisa berupa gerakan - gerakan sehingga dapat menarik perhatian sehingga dalam belajar cepat ditanggap. Visualisasi bermanfaat untuk memaparkan proses, sebuah informasi, menjabarkan konsep yang rumit dikarenakan mahasiswa dapat belajar dengan cara yang berbeda dari sebelumnya mulai dari melihat secara langsung bukan hanya dibaca. ” hal ini sesuai dengan peneliti yang dilakukan Daffa, Herman dan Arley, didapatkan sebanyak 3,3% hingga 40% Responden menjawab salah dan tidak tau, setelah diberikan sosialisasi Vaksinasi dengan berupa Video tingkat pengetahuannya meningkat yaitu sebanyak 314 Mahasiswa (77,3%) pengetahuannya meningkat, 80 Mahasiswa (19,7%) pengetahuannya tetap dan 12 Mahasiswa (3,0) pengetahuannya menurun (Salsabila, Wungouw, & Tellusa, 2022).

### C. Keterbatasan

a) Kesulitan

Dalam melakukan penelitian terkendala lamanya pengisian kuisioner dan banyaknya responden yang diambil mengakibatkan keterlambatan atau tidak sesuai dengan target peneliti

b) Peneliti dilakukan secara online yaitu melalui google forms dan responden bisa mengisi kuisioner kapan saja dan dimana pun akan tetapi tidak bisa memantau dalam pengisiannya sehingga peneliti tidak tau jawaban dari responden apakah sungguh-sungguh atau mengasal jawab.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA